JPD: Jurnal Pendidikan Dasar
P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801
DOI: doi.org/10.21009/JPD.XXX.

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* PADA MATA PELAJARAN IPAS SDN 10 LIMBOTO

Fitriani Nohu[1] Yulanti S. Mooduto[2] Fandi H. Bingggo[3]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: Fitrinohu09@gmail.com, yulantimooduto@umgo.ac.id, fandi.binggo@gmail.com

ABSTRACT

FITRIANI NOHU**, **Analysis of** the Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model in IPAS Subject at SDN 10 Limboto**.** Supervised by Mrs. **YULANTI S. MOODUTO**, and Mr. **FANDI H. BINGGO.
This study aimed to analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in IPAS subject at SDN 10 Limboto. The PjBL model was chosen because it was believed to enhance creativity, critical thinking skills, and active student engagement in real-world learning experiences.
The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques, including observation, interviews, and documentation, as well as triangulation techniques to verify data validity. The research subjects consisted of fourth-, fifth-, and sixth-grade teachers along with the school principal.
The results demonstrated that the PjBL model had been effectively implemented by teachers at SDN 10 Limboto through stages such as project selection, planning and scheduling, project implementation with monitoring, and finally, project reporting and presentation. The application of this model encouraged students to become more active and creative and to understand IPAS material more contextually. These findings indicated that PjBL was an effective learning model for implementing IPAS instruction in elementary schools.

Keywords**: **Learning model, Project Based Learning, IPAS subject

ABSTRAK

Fitriani Nohu, *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 10 Limboto.* Pembimbing Ibu **Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd,** Dan **Bapak Fandi H. Binggo , S.Pd.,M.Pd**
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di SDN 10 Limboto. Model PjBL dipilih karena diyakini dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata.
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Subjek penelitia terdiri atas guru kelas IV,V,VI serta kepala sekolah.
Hasil penelitiaan menunjukan bahwa model PjBL telah diimplementasikan dengan baik oleh guru SDN 10 Limboto melalui tahapan-tahapan seperti penentuan proyek, perencanaan, dan penyusunan jadwal , pelaksanaan proyek dengan monitoring, hingga pelaporan dan presentasi hasil proyek. Penerapan model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan memahami materi IPAS secara lebih kontekstual. Temuan ini menunjukan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci : Model pembelajaran, Project Based Learning, Mata pelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kemajuan suatu bangsa. Menurut Iswantari (2021:490), majunya pendidikan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidik yang melahirkan generasi-generasi cerdas yang mampu mengemban tanggung jawab bagi masa depan bangsa. Di dalam pendidikan, unsur pembelajaran menjadi komponen penting dalam mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik.

Festiawan (2020:11-12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pandangan Apsari (2023:5), pembelajaran melibatkan proses pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan perilaku yang terjadi dalam konteks sosial dan kultural tertentu. Hal ini menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dirancang secara holistik untuk menciptakan perubahan positif dalam diri peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan kontekstual menjadi kunci dalam mendukung pencapaian tujuan pedidikan dasar.

Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai dasar dan membentuk keterampilan berpikir anak. Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa pembelajaran di beberapa sekolah, seperti SDN 10 Limboto, masih bersifat konvensional. Model ceramah yang mendominasi menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa serta kurangnya pengembangan kreativitas dan berpikir kritis. Padahal, menurut Hayani (2023:21), pembelajaran merupakan bentuk interaksi yang mengacu pada kurikulum, di mana pendidik bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing proses belajar.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan kontekstual. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menjawab tantangan ini adalah *Project Based Learning* (*PjBL*). Menurut Prastowo, A. (2023: 39) dan Rajagukguk, S (2023: 2) *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui penyeleasian proyek nayata yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan *PjBL*, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara aktif, serta bekerja sama dalam kelompok

Model PjBL memiliki berbagai kelebihan. Koresy (2023:716) menyebutkan bahwa model ini memotivasi peserta didik

melalui keterlibatan aktif, menyediakan peluang belajar lintas disiplin ilmu, dan membangun relasi yang positif antara guru dan siswa sebagai fasilitator. Demikian pula Dewi (2022:221) menambahkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, kemampuan akademik, dan keterampilan komunikasi peserta didik.

Konteks pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) juga sangat mendukung penerapan model ini. Kusuma (2024:167) menyebutkan bahwa IPAS merupakan integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS menuntut pendekatan yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kontekstual yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, PjBL sangat sesuai karena menekankan pada penyelesaian masalah nyata yang menggabungkan unsur alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) pada mata pelajaran IPAS di SDN 10 Limboto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas *PjBL* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran inovatif di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran IPAS di SDN 10 Limboto. Data dikumpulkan melalui teknik obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, di gunakan untuk teknik trigulasi sumber dan truigulasi teknik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Limboto, Kabupaten Gorontalo, pada bulan Oktober 2024 hingga Februari 2025. Subject penelitian terdiri dari guru kelas IV, V, VI, serta kepala sekolah. Sumber data utama adalah hasil obeservasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Sumber data utama adalah hasil observasi hasil pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip sekolah, jurnal penelitian, serta referensi akademik terkait.

Teknik analasis data mengikuti tahapan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan jumlah data yang sangat besar dan kompleks berulang kali. Setelah itu,

data disederhanakan dengan membuang yang tidak diperlukan.

2. Display data Peneliti proses penyajian data yang memuat informasi mengenai analiis implementasi model pembelajaran berbasis *project based learning* pada mata pelajaran IPAS SDN 10 Limboto kemudian disusun secara sistematis melalui table atau bagan agar mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi.
3. Kesimpulan hasil dari penelitian harus membantu menyelesaikan masalah. setelahnya, peneliti Membuat kesimpulan sementara data data yang telah diperoleh sampai bisa dilakukan langkah awal berupa menyelidiki lebih lanjut dan memvalidasi ulang data asli yang sudah didapatkan.
4. Keabsahan data Peneliti menggunakan dua alat ukur atau instrumen penelitian kualitatif yaitu: kreadibilitas dan realiabilitas. Dengan tujuan untuk pada saat penarikan kesimpulan peneliti tidak mengalami pembiasan atau kurang sesuai dengan apa yang di harapkan

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukan bawha impelentasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran IPAS di SDN 10 Limboto telah terlaksana dengan cukup baik. Sebagian besar tahapan model *PjBL*, mulai dari penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek dengan monitoring aktif, hingga penyusunan laporan dan evaluasi hasil telah dilakasakan oleh guru kelas IV, V, dan VI. Meskipun demikian, terdapat beberapa tahapan yang opetimal seperti tahap presentasi hasil proyek di kelas IV serta monitoring fasilitas di kelas VI.



Gambar 1. Proyek membuat kulit jeruk menjadi sumber energi alternatif. kelas IV



Gambar 2. proyek membuat alat peraga organ pernapasan. kelas V



Gambar 3. Proyek membuat sistem tata surya. kelas VI

Keberhasilan implementasi *PjBL* ini didukung oleh beberapa faktor penting, di antaranya keterlibatan kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan, perencanaan sistematis oleh guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan proyek. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bawha dukungan berupa pelatihan rutin, sarana pembelajaran yang memadai, serta evaluasi bekelanjutan menjadi kunci sukses implementasi model ini.

Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek dilakukan dengan mempertimbangkan fleksibiltas kegiatan belajar siswa. Sebagian besar siswa merasa jadwal proyek sudah cukup mendukung, walaupu beberapa siswa merasa kewalahan dengan intensitas tugas yang di berikan.

Dalam aspek penyusunan laporan dan presentasi proyek, guru memberikan bimbingan intensif. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil proyek setelah mendapatkan latihan berbicara di depan kelas, meskipun sebagian kelas VI masih membutuhkan dukungan lebih dalam penyusunan laporan yang lengkap.

Evaluasi proses dan hasil proyek dilakukan secara menyeluruh menggunakan metode seperti lembar observasi, rubrik penilaian, dan sesi refleksi kelompok. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian hasil akademik, tetapi juga keterampilan kolaborasi, kreativitas. dan inovasi siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan kolaborasi, dan kemandirian belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kebutuhan waktu tambahan dan bimbingan lebih intensif, model ini menunjukkan evektifitas dalam membangun keterampilan siswa SDN 10 Limboto.

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu membuat gambar planet dengan tepat.	√	
2.	Siswa dapat mewarnai dengan tepat gambar planet.	√	
3.	Siswa dapat menyebutkan karakteristik planet dengan tepat.	√	
4.	Siswa dapat menjelaskan proyek yang mereka buat.	√	

Tabel 1. hasil peniliaian keterampilan

Tabel 1. Rubrik kegiatan presentasi

Kreteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)
Penggunaan Kosa kata Baku	Siswa mampu menggunakan kosa kata baku di semua penampilannya.	Siswa mampu menggunakan kosa kata baku di sebagian besar penampilannya.
Pengucapan .	Siswa mampu menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas di semua penampilannya	Siswa mampu menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas di sebagian besa penampilannya.
Intonasi atau Nada Suara	Siswa mampu menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat di semua penampilannya.	Siswa mampu menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat di sebagian penampilannya.
Ekspresi Wajah dan Tubuh	Siswa mampu menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai di semua penampilannya.	Siswa mampu menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai di sebagian besar penampilannya.
Kreteria	Cukup (2)	Kurang (1)
Penggunaan Kosa kata Baku	Siswa sedikit Menggunakan kosa kata baku dalam penampilannya.	Siswa tidak Mampu menggunakan kosa kata baku dalam penampilannya.
Pengucapan .	Siswa sedikit menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas dalam penampilannya.	Siswa tidak Mampu menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas dalam penampilannya.
Intonasi atau Nada Suara	Siswa sedikit menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat dalam penampilannya.	Siswa tidak mampu menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat dalam penampilannya.
Ekspresi Wajah dan Tubuh	Siswa sedikit menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai dalam penampilannya.	Siswa tidak mampu menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai dalam penampilannya.

Tabel 2. Rubrik kegiatan presentasi
Nilai = Skor yang di peroleh x 10

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penentuan proyek dilakukan dengan mempertimbangkan kurikulum, minat siswa, dan saran yang tersedia. Guru memilih tema proyek berdasarkan kesepakatan bersama dengan siswa serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pelaksanaan *Project Based Learning* ini berjalan sebagaimana diharapkan, di mana penentuan proyek yang baik berpengaruh langsung terhadap pelaksanaannya. Kurikulum berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik dan menjadi alat peruabahn dalam mencapai tujuan pemberlajaran. (Hanif, M., 2024:36.

Pelaksanaan proyek dirancang melalui langkah-langkah yang terstruktur. Guru menyusun tahapan proyek secara jelas agar siswa mampu memecahkan masalah dengan efektif. Selain itu, guru juga memberikan konsultasi rutin dan umpan balik kepada siswa. Meskipun struktur proyek membantu siswa dalam bekerja sama di dalam kelompok, mereka tetap menghadapi tantangan memahami langkah-langkah yang panjang dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk penyelesaian. (Retno, R.S., 2023:3).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, indikator utama dari *Project Based Learning* meliputi :

1. Penentuan proyek. Guru kelas IV, V, dan VI menentukan tema proyek dengan mempertimbangkan kurikulum, minat siswa, serta relevansi dengan kompetensi pembelajaran. Meskipun pendekatannya berbeda, semua guru fokus pada keterlibatan siswa dalam memilih topik yang kontekstual dan bermakna.
2. Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek. Guru merancang tahapan proyek secara sistematis dengan menyediakan rencana kerja, pembagian tugas bertahap, serta panduan tertulis. Ini membantu siswa memahami proses penyelesaian secara

terarah dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek.

3. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek. Jadwal pelaksanaan proyek disusun secara fleksibel dengan mempertimbangkan jam pelajaran, kegiatan sekolah lainnya, dan beban belajar siswa. Guru menyesuaikan durasi setiap tahapan agar proyek tidak mengganggu proses belajar rutin.
4. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring guru. Guru berperan aktif dalam mendampingi siswa menyelesaikan proyek melalui penyediaan fasilitas sekolah, penggunaan teknologi pribadi siswa, serta monitoring progres secara berkala. Kolaborasi dengan pihak sekolah juga dilakukan jika ada keterbatasan sarana.
5. Penyusunan Laporan dan Presentasi Hasil Proyek laporan Guru membimbing siswa menyusun laporan proyek secara runtut dan detail. Selain itu, siswa dilatih untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas melalui latihan berbicara dan simulasi, guna meningkatkan keterampilan komunikasi.
6. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh menggunakan lembar observasi, rubrik penilaian, serta refleksi dan wawancara. Guru menilai aspek kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta kontribusi siswa dalam proyek untuk memberikan umpan balik yang membangun. Namun, ditemukan bahwa tidak semuah tahapan terlaksana dengan baik, seperti pada tahap presentasi proyek dan refleksi pada beberapa kelas. Guru perlu teliti dan kreatif dalam menerapkan langkah-langkah *Project Based Learning* agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mplementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Mata pelajaran IPAS sesuai yang dilakukan guru (wali kelas) IV,V, dan VI di SDN 10 Limboto telah terlaksana dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPAS. Melalui penerapan langkah-langkah PJBL.Adapun langkah-langkah dari PJBL yaitu penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek. Hal ini juga terbukti dari kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran PJBL terlihat pada umumnya guru telah menerapkan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Apsari, R. A. & Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers

Dewi, I. P & Indarta, Y., Ambiyar, A., Rizal, F., Ranuharja, F., Samala, A. D. (2022). Studi Literatur: Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5762-5772

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.

Hanif, M & Turohmah, F. (2024). Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan Model Project-Based Learning. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, *7*(1), 35-54.

Hasriadi, H. (2022). Strategi Pembelajaran. *Penerbit Mata Kata Inspirasi*

Hayani, A.& Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20-31

Iswantari, I. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, *8*(4), 490-496.

Koresy, A & Nababan, D., Marpaung, A. K. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(2), 706-719.

Masturi, M & Puspitasari, L., Astuti, B. (2020). Penerapan Project Based Learning (PjBL) Terbimbing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa pada Konsep Momentum, Impuls, dan Tumbukan. *Physics Education Research Journal*, *2*(2), 69-82.

Meilya, I. R & Fauzi, A., Siregar, H. (2019). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket c. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 52-58.

Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, *2*(1), 14-23.

Muaddab, H & Nafisah, K (2023). *29 Model-Model Pembelajaran Merdeka Belajar*.

Tebuireng Institute.

Rajagukguk, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1-12.

Retno, R. S. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran project based learning berbasis content video pada pembelajaran konsep dasar sains mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *10*(1), 1-11.